

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia di Kota Bandung saat ini banyak melakukan kegiatan di luar ruangan, kegiatan yang dilakukan seperti berolahraga ringan dan menikmati alam. Biasanya mereka pergi ke tempat yang mudah di akses seperti sarana olahraga dan taman. Di Kota Bandung terdapat suatu taman tematik yang di khususkan untuk lansia, yang banyak orang ketahui dengan nama Taman Lansia. Di taman Lansia banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh lansia di umur 66-75 tahun. Salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh lansia di Taman Lansia adalah berolahraga seperti berjalan santai, senam ringan, dan jogging. Akan tetapi di Taman Lansia masih sangat minim sarana untuk berolahraga yang dikhususkan untuk lansia yang bertujuan pergi ke Taman Lansia untuk berolahraga. Sebanyak 72% lansia pergi ke taman lansia untuk berolahraga. Menurut DPKP3 dalam wawancaranya, Taman Lansia diperuntukan bagi lansia sebagai bentuk bahwa lansia di Kota Bandung sangat diperhatikan oleh pemerintah, Bahkan setiap tahunnya sering diadakan acara khusus untuk Lansia di Taman Lansia.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 bab 3 pasal 5 ayat 2 yaitu sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yaitu kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum. Karena pada saat *jogging* di pagi hari fasilitas yang ada sangat minim, yaitu hanya *jogging track* dan mini panggung untuk senam. Selain dari hanya sedikit, sedangkan lansia yang datang dipagi hari banyak kemudian banyak yang mengeluhkan jika hanya memakai satu sarana itu membosankan. Sehingga diperlukan suatu fasilitas untuk opsi lain dari permasalahan tersebut.

Sarana olahraga sangatlah penting untuk lansia. Menurut survei, banyak lansia yang ingin meminimalisir rasa sakit dari osteoporosis dan osteoarthritis dengan cara berolahraga. Meninjau pentingnya sarana tersebut maka diperlukan beberapa alat

olahraga yang bisa dipakai oleh para lansia yang kebutuhannya bisa disesuaikan dengan lansia, karena cara lansia yang memiliki penyakit osteoporosis dan osteoarthritis dengan lansia sehat akan berbeda. Lansia yang berada di Taman Lansia melakukan olahraga dipagi hari karena udara masih terasa segar, tenang, dan tidak banyak orang yang datang ke Taman Lansia.

Olahraga merupakan aktifitas yang rutin dilakukan oleh lansia, sebanyak 44% lansia melakukan olahraga 2 kali/minggu dengan 56% jangka waktu yang dibutuhkan lansia selama 30 menit untuk berolahraga, Karena olahraga rutin dilakukan maka olahraga ringan menjadi pilihan bagi lansia. Karna hal tersebut kami mendesain fasilitas untuk olahraga yang bisa digunakan oleh lansia selai dari *jogging track* dan senam.

Meminjau dari kebutuhan lansia akan olahraga yang disarankan dan dianjurkan oleh dokter maka kita perlu mendesain fasilitas olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari lansia yang nantinya akan menggunakan fasilitas tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Seperti yang disebutkan pada Undang-Undang di latar belakang, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lansia maka diperlukan fasilitas olahraga di Taman Lansia yang dapat menunjang kebutuhan aktivitas fisik lansia.
2. Sedikitnya sarana olahraga yang ada di Taman Lansia, menjadikan lansia merasa bosan ketika melakukan olahraga jalan santai dan senam.
3. Belum ada fasilitas olahraga yang dapat disesuaikan dengan kondisi lansia yang memiliki penyakit osteoporosis dan osteoarthritis.

1.3 Rumusan Masalah

Kurangnya fasilitas untuk berolahraga yang ada di Taman Lansia menimbulkan masalah bagi lansia. Oleh karena itu perlunya perancangan terhadap elemen pendukung

tersebut yang mengutamakan kesesuaian fasilitas terhadap kebutuhan lansia. Hal tersebut dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang fasilitas olahraga sesuai dengan kebutuhan lansia di Taman Lansia?
2. Aktivitas apa yang sesuai untuk lansia dengan penyakit osteoporosis dan osteoarthritis?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka batasan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Lansia, Kota Bandung.
2. Fasilitas olahraga di khususkan untuk Lansia yang menderita osteoporosis dan osteoarthritis dan membutuhkan latihan fisik ringan di Taman Lansia, Kota Bandung.
3. Penelitian tentang aspek pengguna dalam keilmuan Desain Produk pada fasilitas olahraga, yang mencakup karakteristik pengguna, kebutuhan, dan kegiatan pengguna di Taman Lansia.

1.5 Tujuan Perancangan

Mengacu pada rumusan masalah pada perancangan, maka tujuan dan manfaat perancangan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Merancang produk tepat guna, yakni merancang sarana olahraga yang dapat memenuhi kebutuhan lansia berdasarkan aspek pengguna. Sehingga menghasilkan nilai guna dan bermanfaat bagi lansia yang mengunjungi Taman Lansia.

1.5.2 Tujuan Khusus

Merancang fasilitas olahraga yang dapat memenuhi kebutuhan lansia secara ideal yang terdapat pada permasalahan perancangan fasilitas olahraga yang berada di Taman Lansia, Bandung.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi Peneliti

Adapun manfaat perancangan ini bagi peneliti yaitu menambah ilmu pengetahuan dan penerapan keilmuan serta pengembangan skill dibidang yang terkait.

1.6.2 Manfaat bagi keilmuan desain produk

Adapun manfaat perancangan ini bagi keilmuan bidang desain produk ialah dapat menjadi referensi sebuah perancangan produk yang mengatasi fenomena yang terjadi dan juga bermanfaat di lingkungan masyarakat.

1.6.3 Manfaat bagi masyarakat umum

Adapun manfaat perancangan ini bagi masyarakat umum khususnya lansia yang datang ke taman lansia kota bandung ialah dapat menunjang kegiatan olahraga yang dilakukan oleh lansia.

1.7 Metode Penyelesain Masalah

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena perancangan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber datanya, serta di dukung dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai data pendukung agar perancangan dapat sesuai dengan fakta dilapangan. Metode kualitatif dilakukan karena dalam perancangan ini, Taman Lansia dinilai sebagai kawasan yang memiliki potensi dan fasilitas olahraga yang berada di Taman Lansia dapat dirancang dari sisi Desain Produk.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan ini adalah pendekatan secara langsung dengan lingkungan atau lapangan. Pendekatan yang dimaksud merupakan cara yang dilakukan perancang dengan proses wawancara dengan narasumber dan pengamatan lapangan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data, perancang melakukan wawancara kepada beberapa lansia di Taman Lansia. Wawancara dilakukan pada Maret 2019 yg dilakukan setiap hari selama seminggu, guna mendapatkan informasi dan keterangan mengenai *personality* lansia.

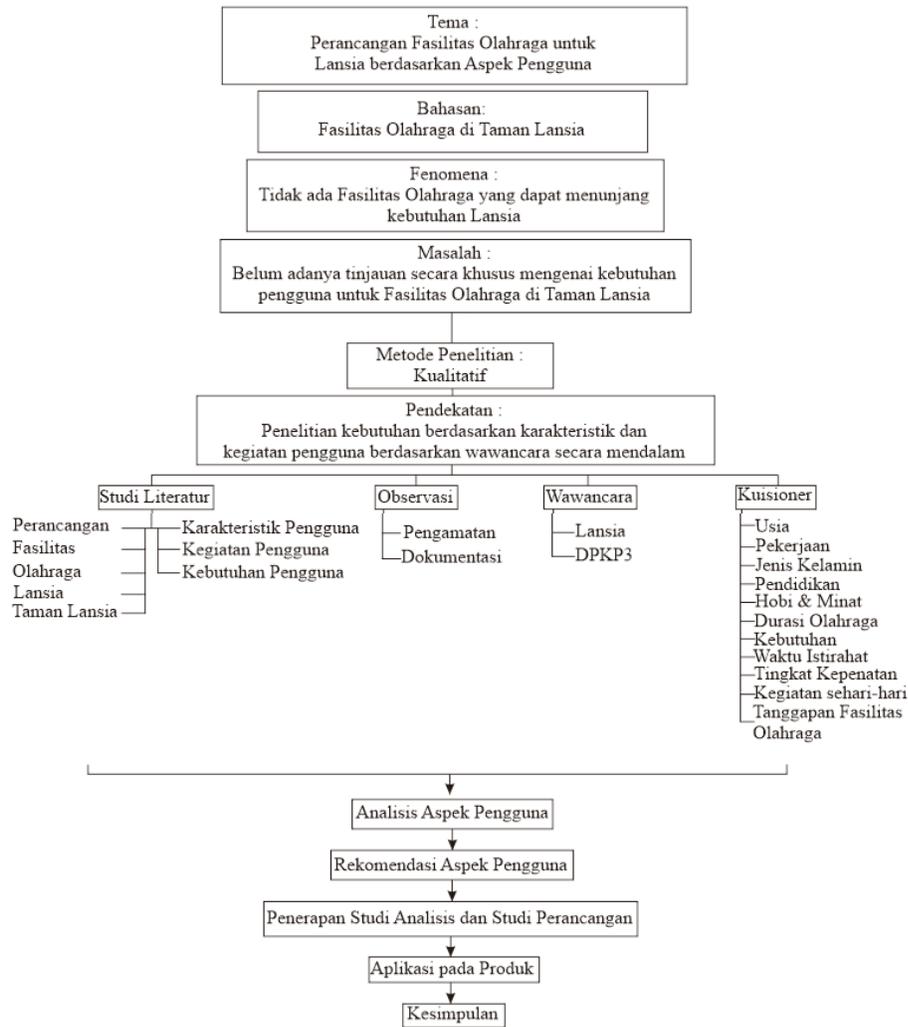
2. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang apa saja yang terjadi di Taman Lansia Bandung, masalah apa saja yang terjadi dan bagaimana memperoleh solusinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang valid mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh perancang. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil survey lapangan maupun tulisan hasil wawancara dengan narasumber.

1.7.3 Teknik Analisis Data

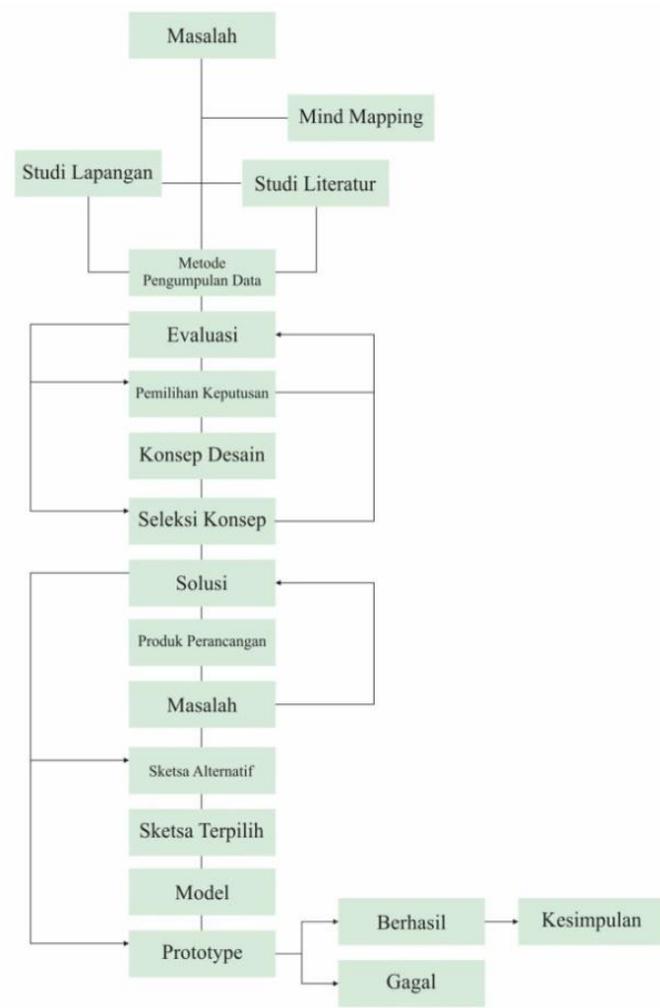


Gambar 1. 1 Teknik Analisis Data
(Sumber: penulis, 2019)

1.8 Teknik Perancangan

Teknik perancangan yang akan dilakukan menggunakan *SWOT*, yang mana *SWOT* mempermudah peneliti dalam merancang Fasilitas Olahraga di Taman Lansia. *SWOT* terdiri dari *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *thread*. Selain itu peneliti menggunakan 5W+1H untuk membantu dalam wawancara dan menjawab persoalan yang ada di dalam Fasilitas Olahraga.

1.9 Alur Perancangan



Gambar 1. 2 Alur Perancangan
(Sumber: penulis, 2019)

1.10 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum yang membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Latar belakang penelitian berisikan seluruh penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Sedangkan pada bagian

identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Agar dalam proses penelitian, peneliti memiliki acuan dan tidak keluar dari jalur ketika melakukan proses penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan tentang hal apa saja yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan proses penelitian, serta manfaat apa saja yang akan didapat dari hasil penelitian. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

2. BAB II TINJAUAN UMUM

Bab tinjauan umum berisikan tentang data teoritik dan data empirik, yang berupa landasan teori yang digunakan di dalam penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai macam buku, makalah, tesis, jurnal, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang di bahas oleh penulis. Pengumpulan data tidak hanya didapat melalui buku, tetapi didapat juga dari jurnal, makalah, maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk menambah referensi, dan pada data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari artikel, literature, ataupun website yang terkait untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses penelitian.

3. BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab analisis aspek desain akan membahas tentang aspek yang digunakan oleh peneliti. Aspek yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam proses perancangan fasilitas olahraga yaitu, aspek pengguna. Analisis aspek juga akan dijelaskan dan dijabarkan secara terinci dalam bentuk 5W+1H, analisis SWOT, T.O.R, dan Hipotesa desain.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ke-empat berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga akhir perancangan. Pada konsep perancangan dan visualisasi karya akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep

perancangan, yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan lampu taman, mind mapping, produk kompetitor, sketsa alternatif, sketsa terpilih, blocking sistem, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan prototype. Hal ini bertujuan sebagai penjelasan dari hasil akhir penelitian maupun perancangan tersebut.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan yang dialami peneliti selama masa penelitian. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh peneliti, sehingga jika terdapat topik sejenis yang akan diangkat kembali, maka akan memberikan hasil yang baik.